

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman sekarang umat muslim, dalam menjalani kehidupan sehari-harinya selalu berdampingan dengan al-Qur'an. Umat muslim mempunyai keyakinan bahwa hidup berdampingan dengan al-Qur'an akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.¹ Seperti dalam bentuk membaca, memahami, mengamalkan dan menghafalkan. Semua itu bentuk proses adanya perkembangan keyakinan mereka. Pengalaman berdampingan dengan al-Qur'an, menghasilkan pemahaman terhadap ayat-ayat tertentu. Dalam menghasilkan pemahaman itu sendiri, bisa mengeluarkan bermacam-macam pemahaman menurut kemampuan masing-masing, sehingga pemahaman tersebut melahirkan perilaku yang beragam.

Membaca al-Qur'an adalah kewajiban bagi setiap muslim. Kebiasaan tersebut memunculkan kecintaan terhadap surat tertentu seperti mereka membaca surat al-Waqi'ah dengan keyakinan dapat memberikan manfaat lebih kepadanya. Seperti ketenangan hati dan sebagai pelancar rizkinya. Dibidang akidah, al-Waqi'ah merupakan manfaat yang baik untuk menghidupkan, mengembangkan dan menyembuhkan jiwa manusia. Antara lain, memberikan kekuatan bagi jiwa manusia, sehingga manusia tidak merasa derajatnya lebih rendah ketika berhadapan dengan manusia. Bahwa manusia diciptakan Allah untuk melalui berbagai proses. Jadilah manusia yang dimata Allah sama. Al-Qur'an memiliki beberapa keutamaan orang yang membaca, mempelajari dan mendengarkannya. Orang yang membaca al-Qur'an dan orang yang mendengarkannya sama-sama mendapat pahala.² Sebagai firman Allah:

¹ Athaillah, *Sejarah Alquran*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2011), 1.

² Abd Rahman Dahlan, *kaidah-kaidah penafsiran al-Qur'an*, (Bandung: Mirzan, cet 1, 1998), 297.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: “Dan apabila dibacakan Al-Qur’an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat”. (QS. al-A’raf ayat 204).³

Living Qur’an bermula dari fenomene al-Qur’an dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, yaitu makna dan fungsinya al-Qur’an yang difahami dan dialami masyarakat muslim. Fenomena masyarakat dengan al-Qur’an, misalnya fenomena sosial terkait dengan pembelajaran pembacaan al-Qur’an, fenomena penulisan penulisan bagian-bagian tentu dari ayat-ayat al-Qur’an yang kemudian menjadi doa, wirid, pengobatan, dan bahkan dijadikan sebagai jimat, dan lain sebagainya yang terjadi pada kelompok masyarakat muslim tertentu namun tidak dikelompok masyarakat muslim lainnya.⁴

living Qur’an juga kerap dijumpai pada lingkungan pesantren dimana pesantren sangat erat kaitannya dengan kegiatan-kegiatan keagamaan dan merupakan lembaga pendidikan islam yang berakar dari budaya masyarakat indonesia.⁵ Keberadaan pesantren mengalami pasang surut dari masa ke masa, mengharuskan bertransformasi dengan negara luar meski disatu sisi harus mempertahankan tradisi kuat didalam pesantren. Tentu hal ini merupakan upaya lembaga pendidikan yang sudah lebih ratusan tahun bisa eksis sesuai tuntunan zaman. Ada anggapan pesantren terkadang dipandang juwud, tidak tertip, terlalu sederhana, tempat penampungan anak-anak nakal, dan tidak terlalu responsif terhadap perkembangan zaman. Tentu penilaian

³ Lajnah Pentasbihan Mushaf Al-Qur’an, QS. Al-A’raf ayat 204, Al-Qur’an Kemenag, (Jakarta: Lajnah Muskhaf Al-Qur’an),

⁴ Muhammad Mansur, *Living Qur’an Dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur’an, Dalam Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadist*, Syahiron Syamsuddin, (ed.), (Yogyakarta: TH Prees, 2007), 6-7.

⁵ Hanun Asrohah, *Pelebagaan Pesantren, Asal Usul dan Perkembangan Pesantren di Jawa*, (Jakarta: Depag RI, 2004), 61-64.

negatif dari luar pesantren ini secara umum kurang tepat, namun juga tidak semuanya salah.⁶

Pesantren sebagai lembaga pendidikan mampu menyamai pengetahuan manusia Indonesia secara mendalam. Tradisi keilmuan pesantren dengan sejumlah perangkatnya, memberikan nuansa berbeda dengan tradisi di luar pesantren. Tradisi keilmuan yang kuat dalam pesantren memberikan bekal pada santri kelak setelah dinyatakan lulus memiliki kemampuan dalam menguasai kitab kuning (klasik), kemudian mendapatkan ijazah dari seorang kiyai, untuk mengamalkan ilmunya ditengah masyarakat. Ada banyak pengalaman yang terasa dipesantren untuk di kembangkan di masyarakat. Untuk itu, terasa penting menjaga tradisi keilmuan di pesantren yang sudah membumi dikalangan santri agar tidak hilang, dan mampu menjadi bekal kelak dimasyarakat.

Maka perlu diketahui bahwa tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun yang masih dijadikan dalam masyarakat. Bisa juga diartikan penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada yang paling baik dan benar.⁷

Tradisi dan pesantren mempunyai kaitan cukup erat dengan kaitan-kaitan yang mengikat yang biasa pada rutinitas santri, dimana santri harus mengikuti aturan yang sudah diterapkan. Adapun diantaranya berhubungan dengan perilaku antar santri dan beribadah. Dalam hal ini penelitian tertarik pada ruang lingkup ibadah dimana pesantren akan mengharuskan para santrinya untuk melakukan ritual ibadah bersama seperti shalat berjamaah, shalat tahajud, puasa sunnah, merutinkan bacaan surat-surat tertentu dalam al-Qur'an dan lain-lain.

Ada yang menarik dalam ritual beribadah di Pondok Mambaul Falah Piji Dawe Kudus. Yaitu adanya anjuran untuk membaca surat al-Waqi'ah selepas shalat berjamaah shalat asar seperti yang diketahui bahwa surat

⁶Shiddiq, Ahmad, Tradisi Akademik Pesantren, dalam Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 2 (2015), 218-229.

⁷ Ahmad Muhakamurrahman, Pesantren: Santri, Kiyai, dan Tradisi, Kajian Islam dan budaya. Vol. 12 No. 2 (2014), 115.

al-Waqi'ah memiliki keutamaan dan faidah untuk memperlanjar rizki.

Pada isu ini yang menjadi titik perhatian bagi peneliti untuk melakukan sesuatu penelitian di Pondok Pesantren Mambaul Falah yaitu adanya tradisi membaca surat al-waqi'ah yang dijadikan bacaan rutinan setiap hari. Kejanggalan inilah yang kemudian mendasari peneliti ingin membahas lebih dalam mengenai fenomena ini. Karena membacanya di makbarah pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Falah Kudus.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan fokus kepada intisari penelitian yang akan dilakukan. Harus dilakukan dengan jelas agar kedepannya dapat meringankan peneliti sebelum turun atau melakukan pengamatan.⁸ Penelitian ini difokuskan pada bagaimana makna serta perlakuan yang dialami satri putri Pondok Pesantren Mambaul Falah ketika membaca surat al-Wāqi'ah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pelaksanaan Rutinitas Pembacaan surat al-Wāqi'ah di Pondok Pesantren Mambaul Falah Kudus ?
2. Bagaimana persepsi santri terhadap pembacaan surat al-Wāqi'ah bagi santri di Pondok Pesantren mambaul Falah Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan Rutinitas Pembacaan surat al-Wāqi'ah di Pondok Pesantren Mambaul Falah Kudus.
2. Untuk mengetahui Persepsi santri terhadap surat al-Wāqi'ah di Pondok Pesantren Mambaul Falah Kudus.

⁸ Muh. Rijalul Akbar, *Fokus Dan Rumusan masalah Penelitian Kualitatif*, <https://doi.org/10.20414/hikmah.v0i0.327> ., di akses pada tanggal 28, Desember 2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat dari penelitian yang akan kita lakukan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari secara langsung. Manfaat ini berhubungan erat dengan kegunaan suatu penelitian untuk memenuhi berbagai kebutuhan pokok manusia, baik secara jasmani ataupun ruhani.⁹ Penelitian ini supaya dapat memberikan motivasi serta kesadaran santri dalam mengikuti kegiatan dan memahami makna pembacaan al-Qur'an surat al-Wāqī'ah mulai dari sejarah, praktik, tujuan dan makna dari pembacaan surah al-Wāqī'ah.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat penelitian yang masih berupa konsep-konsep, memerlukan pengembangan lebih lanjut, sebagai kegunaan tidak langsung. Manfaat ini berkaitan dengan penyusunan konsep-konsep dasar dengandengan berbagai perangkat, seperti metode, teknik, dan instrumen.¹⁰ Sebagai sambungan Keilmuan dalam bidang *living Qur'an* dan tafsir khususnya dalam kajian dan sebagai salah satu contoh bentuk penelitian lapangan yang mengkaji fenomena di tengah-tengah masyarakat atau lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non-formal seperti kegiatan pesantren, yang terkait dengan respon masyarakat atau santri terhadap pembacaan al-Qur'an surat al-Wāqī'ah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini membahas dalam penulisan penelitian ini adalah supaya tujuan penelitian tercapai dengan benar dan tepat, sehingga dapat diketahui deskripsi dari isi pembahasan skripsi. terbagi dalam lima bab,

⁹ Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 158.

¹⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, 158.

masing-masing bab terbagi menjadi beberapa *sub bab*. Adapun bagaimana pembagiannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, sehingga penelitian ini dianggap penting untuk peneliti. Fokus Penelitian, membuat peneliti fokus dalam makna serta pelakuan yang dialami. Rumusan masalah, yang menjadi pokok pertanyaan dalam peneliti. Tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Kerangka Teori, membuat tentang pengertian surat al-Wāqī'ah, *asbabun nuzul* surat al-Wāqī'ah, keutamaan surat al-Wāqī'ah, pengertian santri, komponen santri, pengertian *Living Qur'an*, sejarah *living Qur'an*, langkah-langkah *Living Qur'an*, pendekatan kajian *Living Qur'an*, Urgensi *Living Qur'an*, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, membuat tentang jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknis analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, sejarah dan gambaran umum Pondok Pesantren Mambaul Falah Piji Dawe Kudus, proses tradisi pembacaan surat al-waqī'ah di Pondok Pesantren Mambaul Falah Piji Dawe Kudus, Makna Penerapan pembacaan surat al-Wāqī'ah di Pondok Pesantren Mambaul Falah Piji Dawe Kudus, dan fungsi dari pembacaan surat al-Wāqī'ah di Pondok Pesantren Mambaul Falah Piji Dawe Kudus.

Bab V Penutup, membuat tentang kesimpulan dan saran.